

## KESIAPAN ANAK USIA DINI MEMASUKI SEKOLAH DASAR

Wiwik Pratiwi

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: [Wiwikpratiwihalias88@gmail.com](mailto:Wiwikpratiwihalias88@gmail.com)

### ABSTRAK

*Kesiapan sekolah anak usia dini dapat diukur melalui matangnya aspek perkembangannya yang secara langsung akan membantu anak dalam proses pembelajaran dan penyesuaian dirinya di lingkungan sekolahnya. Adapun aspek perkembangan anak usia dini yang harus dipersiapkan dalam memasuki sekolah dasar adalah : aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek social-emosional. Dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menyiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar yaitu (1) kesehatan fisik, (2) usia, (3) tingkat kecerdasan/intelegensi, (4) stimulus, (5) motivasi anak.*

**Kata kunci :** Kesiapan Sekolah, Aspek Perkembangan

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia, memberikan pendidikan yang layak kepada anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas, hal inipun merupakan kewajiban bagi pemerintah untuk memberikan pendidikan yang layak sebagaimana telah di atur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) yang dikemukakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu<sup>1</sup>.

Sasaran Pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak sehingga potensi yang dimilikinya akan bermanfaat bagi dirinya dan bangsanya dan hal ini pun dijelaskan dan di atur oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sasaran belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada diri anak haruslah dimulai dari tahapan awal yaitu dari prasekolah sebagaimana yang di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah dan Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0486/U/1992 menjelaskan bahwa pendidikan taman kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya<sup>3</sup>.

Menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya haruslah memperhatikan beberapa aspek kesiapan yang salah satunya telah di atur dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2003 bahwa Seluruh warga Indonesia yang telah berusia tujuh hingga lima belas tahun tanpa terkecuali

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Pratiwi Wiwik. *Analisis pelaksanaan permainan kreatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada TK Pusat Paud Renggang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Tesis. (PPs UNM. Makassar. 2010), h.1

memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dasar yang bermutu Selain itu dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 menyatakan bahwa SD/MI atau bentuk lain yang sederajat wajib menerima warga negara berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas dayaampungnya<sup>4</sup>. dari Undang-Undang diatas dapat kita jelaskan bahwa anak yang telah berumur tujuh tahun telah siap memasuki sekolah dasar dan telah siap dari segi psikologis dan perkembangan kognitif, social emosional, fisik dan motorik serta bahasanya.

Namun pada kenyataannya banyak ditemui orang tua memasukkan anaknya pada sekolah dasar tanpa memperhatikan kesiapan anak. Orangtua hanya mengukur kesiapan anak memasuki jenjang formal dengan melihat dari satu aspek saja seperti kemampuan membaca anak tanpa memperhatikan aspek kematangan perkembangan lainnya seperti motorik, sosial, dll. Menyipakan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar tidaklah cukup jika hanya menilai dari kemampuan membaca anak namun hal yang menjadi indicator kesiapan memasukan anak dalam pendidikan dasar adalah kesiapan yang ditandai dengan kematangan seluruh aspek perkembangan lainnya yang akan mendukung anak untuk memasuki dan menghadapi pendidikan sekolah dasar yang proses pembelajaran lebih kompleks.

Memasukkan anak terlalu dini pada jenjang pendidikan dasar tanpa melihat kesiapan anak akan berakibat negative hal ini akan terlihat dari anak yang belum siap memasuki jenjang pendidikan dasar akan kurang mandiri, cemas, frustasi susah menyesuaikan diri dan kurang konsentrasi pada saat menerima pelajaran. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan sadriana bahwa terlihat pada beberapa anak yang telah

memasuki sekolah dasar masalah yang sering muncul adalah masalah kemandirian, konsentrasi, masalah relasi sosial, masalah motivasi, prestasi belajar rendah, tulisan besar dan kasar, keliru menulis huruf dan angka, belum lancar membaca, dll, disamping itu terdapat pula masalah yang terkait dengan pola pengasuhan diantaranya: mudah marah, memukul dan menyakiti teman.<sup>5</sup> Maka dari itu kesiapan bersekolah menjadi penting karena anak yang telah memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar tidaklah mudah maka dari itu orang tua haruslah menyipakan anak memasuki jenjang formal dengan sebaik mungkin dan tidak hanya menilai dari kemampuan membaca anak saja namun haruslah memperhatikan kesiapan anak baik dari segi psikologis dan mental anak secara menyeluruh sehingga anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan baik.

#### **KARAKTERSISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Anak merupakan aset yang paling berharga yang dimiliki oleh orang tua maka dari itu orang tua berkewajiban dalam mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak berdasarkan kebutuhan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik. Memahami dunia anak merupakan suatu kewajiban maka dari itu orang tua haruslah mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam mendukung aspek perkembangannya. Diantaranya adalah anak :

---

<sup>5</sup>.Sadriana,E. (2015) *Kematangan Sekolah* Tersedia: [http://www.m.kompasiana.com/eva\\_sadrina/kematangan-kesiapansekolah-ayo-cek](http://www.m.kompasiana.com/eva_sadrina/kematangan-kesiapansekolah-ayo-cek) dulu\_553785726ea834f35da42d0. [02 Agustus 2018].

---

<sup>4</sup> Lely Ika Mariyati, Ghozali Rusyid Affandi."Tepatkah nijmeegs schoolbekwaamheids test (Nst) untuk mengukur kesiapan sekolah siswa sekolah dasar awal pada konteks indonesia? (analisis empirik berdasar teori tes klasik)" JIPTS, Vol. 04, No.02, h.195.

<sup>6</sup>Sulistiyarningsih,W. *.Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua.* (Jurnal Psikologia. Volume 01 Juni. Universitas Sumatera Utara.2005),h.2

1. Anak suka meniru
2. Dunia anak adalah duni bermain
3. Anak masih berkembang
4. Anak-anak tetaplah anak-anak
5. Anak adalah kreatif
6. Anak masih polos
7. Tumbuhkan rasa percaya diri anak
8. Kenali karakter anak
9. Pahami dunia anak
10. Melibatkan anak<sup>7</sup>

Anak Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan berada pada rentang usia 0-8 tahun<sup>8</sup>. PP No 27/1990 pasal 6 menjeaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 s/d 6 tahun dan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan pendidikan perlu dilakukan bagi anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun<sup>9</sup>. Rentang masa kanak kanak dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda; awal dan akhir. Periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun, sedang periode akhir masa kanak berkisar antara enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual, dengan demikian awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi; usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir di sekitar usia sekolah dasar<sup>10</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan 0-8 tahun dan berada pada masa

*golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan berjalan sangat cepat dan memiliki karakteristik yang unik sejalan dengan Richard D Kellough menguraikan karakteristik anak usia dini yang unik sebagai berikut:

1. Anak itu bersifat egosentris, Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget berada pada fase transisi yaitu dari fase praoperasional ke fase operasional konkrit.
2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, Anak berfikir bahwa dunia ini adalah sesuatu yang menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuannya yang tinggi. Keingintahuan anak sangat bervariasi, karena tergantung hal apa yang menjadi minat anak.
3. Anak adalah Makhluk social, Anak senang berada di lingkungan teman sebayanya. Anak membangun konsep diri melalui berinteraksi, dan ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.
4. Anak bersifat unik, Anak merupakan individu yang unik, dimana memiliki keunikan yang satu dan yang lainnya berbeda.
5. Anak umumnya kaya dengan fantasi, Anak senang berfantasi, ia senang bercerita dengan melebih lebihkan tentang pengalamannya, atau bahkan ia menanyakan hal hal yang gaib. Hal ini terjadi dikarenakan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

<sup>7</sup> Susanto ahmad. *Perkembangan anak usia dini*. (Jakarta: prenamedia group 2011), h 3-16

<sup>8</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h.6

<sup>9</sup> Undang-undang nomor :20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Media wacana, h.58

<sup>10</sup> Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan :suatu pendekatan sepanjang renntan kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta:Erlangga, 1980

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, Secara umum, anak akan kesulitan untuk tetap focus pada satu hal dalam waktu yang lama. Perhatiannya mudah teralihkan, kecuali kegiatan yang sedang dilakukannya menyenangkan dan menarik perhatiannya.
7. Anak Merupakan masa belajar yang paling potensial, Masa anak dikelan dengan istilah *golden age*. Saat ini adalah masa dimana anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek perkembangan. Sehingga pada masa ini anak sangat memerlukan stimulasi dan rangsangan yang tepat dari lingkungannya<sup>11</sup>.

Sedangkan menurut Menurut Aisyah,dkk karakteristik anak usia dini antara lain; (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) merupakan pribadi yang unik, (3) suka berfantasi dan berimajinasi,(4) masa paling potensial untuk belajar, (5) menunjukkan sikap egosentris, (6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, (7) sebagai bagian dari makhluk sosial<sup>12</sup>. Hal inipun sejalan menurut Wiyani bahwa anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik ; (1) memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar, (2) menjadi pribadi yang unik, (3) gemar berimajinasi dan berfantasi, (4) memiliki sikap egosentris, (5) memiliki konsentrasi yang rendah, (6) menghabiskan sebagian aktivitasnya untuk bermain, (7) belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, (8) belum mampu

mendesripsikan berbagai konsep yang abstrak.

Dari beberapa teori tentang karakteristik anak usia dini diatas dapat kita simpulkan bahwa kematangan merupakan hal yang sangat penting dalam menyiapkan anak memasuki sekolah dasar hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa Kematangan akan memberikan kesiapan sekolah pada anak secara fisik dan psikologis, yang meliputi kesiapan emosi, sosial dan intelektual<sup>13</sup>

karakteristik anak usia dini diatas memberikan gambaran nyata bahwa anak usia dini belumlah siap secara mental dan psikologis untuk memasuki jenjang pendidikan dasar namaun anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya sehingga anak siap dan matang untuk memasuki pendidikan dasar dan siap menerima pembelajaran yang lebih kompleks.

#### **KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki makna yang berbeda meskipun akan selalu berjalan secara bersamaan, setiap anak akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda baik dari segi psikologis maupun biologis.

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan itu tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional<sup>14</sup>. Yusuf Syamsu mengemukakan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organism menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (*jasmaniah*) maupun

<sup>11</sup>Sofia hartati. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta:Depdikna 2005),h.8

<sup>12</sup> Aisyah Sitti. Dkk. *Perkembangan konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.( Jakarta : universitas terbuka 2010), h 1.4-1.9.

<sup>13</sup> Kawuryan faras dan halimah nur. *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan Tk Dengan Tidak Mengikuti Tk Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Psikologi. Volume 1. No 1 Desember 2010. Universitas Muria Kudus.

<sup>14</sup> Susanto ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta:prenamedia group 2011),h 19

psikis (rohaniah).<sup>15</sup> Sedangkan pertumbuhan merupakan ukuran dan bentuk tumbuh atau anggota tubuh misalnya berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, tumbuh gigi susu yang perubahan tubuh lainnya biasa disebut pertumbuhan fisik.<sup>16</sup>

Secara garis besar perkembangan anak usia dini yang harus dipersiapkan dalam memasuki sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek perkembangan yaitu : aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek sosial-emosional, hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Jannah bahwa kematangan yang perlu diperhatikan dalam kesiapan anak memasuki sekolah dasar meliputi aspek-aspek perkembangan anak yakni fisik dan motorik, sosial, emosi, dan kognitif.<sup>17</sup>

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai aspek perkembangan yang akan dilalui oleh anak

### 1. Perkembangan Fisik /Motorik

Perkembangan fisik dan motorik anak usia dini merupakan pondasi awal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, anak usia dini pada masa taman kanak-kanan tentunya memiliki kegiatan fisik dan pelepasan energi mereka dalam jumlah yang besar, sehingga anak akan aktif bergerak ini disebabkan oleh energi yang dimiliki anak dalam jumlah yang besar sehingga memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berhubungan dengan gerakan motorik halus anak maupun motorik kasar anak<sup>18</sup>. Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak serta pertumbuhan

dan perkembangan fisikpun akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.<sup>19</sup>

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Berdasarkan berbagai pandangan para ahli tentang hakikat dan prinsip perkembangan motorik menyatakan bahwa prinsip perkembangan motorik sebagai berikut:

- 1.1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf perkembangan. Bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (area) sistem syaraf yang berbeda. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir berkembangnya lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang dengan sendiri.
- 1.2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak-anak akan sia-sia.
- 1.3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan Pola perkembangan yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan khusus.

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Jannah, M. (2015). *Menakar Kesiapan Anak Masuk Sekolah*. [Online]. Tersedia: <http://www.mj-arisenoblogspot.com/2015/02/menakar-kesiapan-anakmasuk-sekolah.html?m=1>. [10 Agustus 2018].

<sup>18</sup> Jamari martinis. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Grasindo 2005),h.6

<sup>19</sup> Hurlock. E. B. *Psikologi Perkembangan*. (Alih Bahasa: Istidayanti dan Soedjarwo Edisi kelima. Jakarta. Erlangga 1978), h.114.

Dengan matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan masa digantikan dengan kegiatan spesifik, dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat<sup>20</sup>

Menurut Papalia tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik. Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko<sup>21</sup>.

Perkembangan kemampuan motorik anak dapat pula dilihat pada table dibawah ini berdasarkan tahapan umur anak<sup>22</sup>:

---

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Papalia, Diane E, Etc. 2008. *Human Development* (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup ,h 315

<sup>22</sup> Susanto ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta:prenamedia group 2011),h 34

Usia	Kemampuan motorik kasar	Kenampuan motorik halus
Usia 3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Naik dan turun tangga</li> <li>2. Meloncat dengan dua kaki</li> <li>3. Melempar bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan krayon</li> <li>2. Menggunakan benda atau alat</li> <li>3. Meniru bentuk/meniru gerakan orang lain</li> </ol>
Usia 4-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melompat</li> <li>2. Mengendarai sepeda anak</li> <li>3. Menangkap bola</li> <li>4. Bermain olahraga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pensil</li> <li>2. Menggambar</li> <li>3. Memotong dengan gunting</li> <li>4. Menulis huruf cetak</li> </ol>

Dari uraian dapat kita simpulkan kesiapan anak usia dini memasuki sekolah ditinjau dari segi perkembangan fisik motoriknya adalah anak sudah mampu naik turun tangga, berguling, melempar dan menangkap bola, memegang pensil dengan baik, memegang garpu dan sendok dengan tepat, menggantung, menulis angka. dll

## 2. Perkembangan Kognitif

Tahapan Perkembangan Kognitif sesuai dengan teori Piaget adalah: (1) *Tahap sensorimotor*, usia 0 – 2 tahun pada tahun ini bayi membangun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman indrawi dan tindakan fisi, bayi melangka maju dari tindakan instinctual dan refleksi saat baru saja lahir ke pemikiran simbolis menjelang akhir tahap ini; (2) *Tahap pra-operasional*, usia 2 – 7 tahun anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik; (3) *Tahap operasional kongkret*, 7 – 11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu bernalar secara logis tentang kejadian –kejadian kongkret dan mampu mengklasifikasikan objek kedalam kelompok yang berbeda-beda mislaanya menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat dan membagi dll; (4) *Tahap operasional formal*, usia 11-dewasa pada tahap ini ini, anak sudah

mampu berfikir tingkat tinggi, mampu berfikir abstrak idealis dan logis.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa anak yang sudah siap memasuki sekolah adasar dapat kita lihata dari segi perkembangan kognitifnya yang berada pada tahap oprasional kongkret dimana anak usia sudah mampu mengklasifikasi benda, sudah mampu memahami konsep waktu, mmahami konsep ruang, sudah mampu memahami sebab dan akibat dan sudah mampu bercerita dengan baik.

## 3. Perkembangan Social Emosional

Perkembangan social merupakan suatu proses mencapai kematangan dalam berinteraksi. Anak sejak dalam kandungan hingga lahir belum memiliki sifat social maka dari anak harus belajar dan diajarkan prilaku social ataupun keterampilan social untuk dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkunganya.

Perkembangan social dimulai sejak dini pada masa kanak-kanak dengan munculnya senyuman social, reaksi social ditunjukan pada bayi ditujukan kepada orang dewasa kemudian kepada bayi lain dan anak-anak. Pola social yang dibina pada masa tersebut merupakan landsan bagi perkembangan social selanjutnya<sup>24</sup>.

Adapun pola prilaku social yang muncul pada masa kanak-kanak awal (2-6) tahun dimana

<sup>23</sup> Santrock W John. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2010), h.48.

<sup>24</sup> Hurlock. E. B..*Psikologi Perkembangan*. (Alih Bahasa: Istidayanti dan Soedjarwo Edisi kelima. Jakarta. Erlangga 1978), h.279

anak belajar melakukan hubungan social dan bergaul dengan orang dilingkungan rumah terutama dengan anak yang umurnya sebaya adalah : (1) kerjasama,(2) Persaingan, (3) kemurahan hati, (4) Hasrat akan penerimaan social, (5) simpati, (6) empati, (7) ketergantungan, (7) sikap ramah, (8) sikap tidak mementingkan diri sendiri, (9) meniru, (10) Prilaku kelekatan.<sup>25</sup> Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk<sup>26</sup> Syamsuddin mengemukakan bahwa “emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku”.<sup>27</sup>

Yusuf mengemukakan bahwa perkembangan emosi anak terbagi menjadi 5 fase yaitu :

### 3.1. Fase bayi (0-2 tahun)

- a. Usia 0-8 minggu Kehidupan bayi sangat dikuasai oleh emosi. Emosi anak sangat berkaitan dengan kondisi fisik dan kualitas perasaan: senang dan tidak senang, misalnya: anak tidur pulas atau tersenyum bila anak merasa kenyang, hangat dan nyaman, serta menangis karena lapar, haus, kedinginan, atau sakit.
- b. Usia 8 minggu-1 tahun Pada masa ini perasaan psikis sudah mulai berkembang, anak merasa senang atau tesenyum bila melihat maianan yang tergantung di depan matanya. Tidak senang (menangis) terhadap benda asing atau orang asing. Pada masa ini perasaan anak mengalami diferensiasi (penguraian), yaitu dari perasaan senang jasmaniah

menjadi tidak senang, marah, takut, dan kerkejut.

- c. Usia 1-3 tahun Pada masa ini perasaan emosi anak sudah mulai terarah pada objek tertentu (orang, benda atau makhluk lain). Sejalan dengan perkembangan bahasa yang sudah dimulai pada usia 2 tahun, maka anak dapat menyatakan perasaannya dengan menggunakan bahasa dan emosi. Pada fase ini anak bersifat mudah berubah dan mudah terpengaruh tapi dalam waktu yang singkat

### 3.2. Fase Prasekolah (4-6 tahun)

Pada usia anak mulai menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain

ataupun benda. Kesadaran ini diperoleh dari pengalaman, bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain atau benda lain. Anak menyadari bahwa kenginannya berhadapan dengan keinginan orang lain, sehingga orang lain tidak selamanya memenuhi keinginannya. Bersamaan dengan itu, berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Jika lingkungannya (terutama orang tuanya) tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras atau kurang menyayangi maka pada diri anak akan muncul sikap keras kepala/menentang, menyerah jadi penurut yang diliputi kurangnya rasa percaya diri dan sifat pemalu.

- 3.3. Fase Anak Sekolah (Sekolah Dasar/6-12 tahun) Masa remaja adalah masa puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada masa remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 261-262

<sup>26</sup> Rahmawati yeni dan Nugraha Ali. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*.(Jakarta :Universitas terbuka 2005) h, 1.2.

<sup>27</sup> *Ibid*, h 1.3



berbagai peristiwa atau situasi sosial. Pada masa kanak-kanak ledakan emosi lebih banyak disebabkan oleh hal-hal yang bersifat konkret sedangkan pada masa remaja penyebabnya bersifat abstrak, misalnya remaja akan marah jika disebut anak-anak. Emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah atau mudah sedih/murung)

#### 3.4. Fase Dewasa

Fase ini adalah fase dimana seseorang sudah harus mampu mengenali perasaan yang ada pada dirinya dan tahu bagaimana harus melampiaskan<sup>28</sup>

Karakteristik perkembangan emosi anak usia dini menurut Hurlcok dini sangatlah kuat pada usia 2,5-3,5 tahun dan 5,5-6-5 tahun dan memiliki ciri emosi sebagai berikut: (1) reaksi emosi anak sangat kuat, (2) reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diibginkan, (3) reaksi anak mudah berubah dari kondisi satu ke kondisi nyang lain, (4) reaksi emosi bersifat individual, (5) keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.<sup>29</sup> Berdasarkan uraian beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa emosi anak sudah dimulai pada saat bayi meskipun bentuk ungkapan emosi hanya melalui tangisan. ungkapan emosi anak akan bertambah seperti rasa senang, sedih, marah, bahagia, dll seiring dengan tumbuh kembang anak serta diberikanya stimulus yang dapat merangsang perkembangan emosinya.

Berdasarkan uraian dari beberapa teori tentang perkembangan diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perkembangan yang menjadi perhatian dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar adalah kemampuan fisik motoriknya dimana anak haruslah mampu menulis, terampil menggunakan motorik

halusnya dan sudah mampu untuk duduk dalam waktu yang lama sedangkan kemampuan kognitifnya anak harus sudah mampu mengklasifikasikan benda, berfikir logis, serta anak sudah memahami anatar unsur satu dengan unsur yang lain, kemampuan social emosionalnya anak sudah berani dan merasa aman dan yaman berada dilingkungan barunya, sudah mampu berinteraksi dengan guru,teman sebayanya dan sudah mampu menerima aturan yang ada dalam lingkungannya.

#### KESIAPAN SEKOLAH ANAK USIA DINI

Mempersipakan anak memasuki sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui dan dipahmi oleh orang tua. Memilih menyekolahkan anak terlalu dini tanpa memperhatikan kemampuan dan kematangan perkembangan anak akan memberikan dampak yang sangat fatal bagi anak.

Kesiapan sekolah anak usia dini tentunya berbeda antara satu anak dengan anak yang lain namun kesiapan anak dapat kita lihat dari matangnya aspek perkembangan fisik motoriknya, kognitif, social dan emosional yang berbeda-beda yang secara langsung akan membantu anak dalam proses pembelajaran dan penyesuaian dirinya di lingkungan sekolahnya.

Kesiapan bersekolah menurut fitzgerald merupakan kemampuan anak mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik dan kognisi yang memadai sehingga anak mampu berhasil dengan baik, sejalan dengan teori di atas hurclock mengemukakan bahwa kesiapan bersekolah ini terdiri dari kesiapan secara fisik dan kesiapan psikologis yang meliputi kesiapan emosi, social dan mental, Seorang anak dikatakan telah memiliki kesiapan fisik bila perkembangan motoriknya sudah matang, terutama koordinasi antara mata dengan tangan (visio-motorik) berkembang baik, kesiapan emosional sudah dicapai apabila anak secara emosional dapat cukup mandiri lepas dari bantuan dan bimbingan orang dewasa, tidak mengalami kesulitan untuk berpisah dalam waktu tertentu dengan orangtuanya, dapat menerima dan mengerti setiap

<sup>28</sup> Mashar riana. *Emosi anak usia dini dan strategi pengembanganya*. (Jakarta :Prenamedia Grup 2011), h 28.

<sup>29</sup> Mashar riana. *Emosi anak usia dini dan strategi pengembanganya*. (Jakarta :Prenamedia Grup 2011), h 40

tuntutan di sekolah, serta dapat mengontrol emosinya seperti rasa marah, takut, dan iri<sup>30</sup>.

Menurut Haditono kesiapan sosial anak dapat dilihat dari kemampuan menyesuaikan di terhadap orang yang baru dikenal, seperti guru dan teman-teman barunya sedangkan Kesiapan intelektual menurut mussen dkk, telah dimiliki anak apabila anak sudah mampu mengenal berbagai macam simbol untuk huruf, angka, gambar, serta kata-kata yang digunakan untuk menyebut suatu benda, berpikir secara kritis, menggunakan penalaran walaupun masih sederhana dalam memecahkan masalah mampu berkonsentrasi dan memiliki daya ingat yang baik sehingga anak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar<sup>31</sup>

Sementara itu menurut Purwanto anak dikatakan matang untuk bersekolah jika ia telah memiliki kesanggupankesanggupan jasmani dan rohani untuk menyesuaikan diri pada kehidupan sekolah:

1. Anak telah memiliki sedikit kesadaran akan kewajiban dan pekerjaannya. Anak telah dapat disuruh melakukan tugas yang dibebankan lain kepadanya.
2. Minat anak telah tertuju ke dunia luar. Artinya tidak hanya dirinya sendiri saja yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga kejadian-kejadian atau keadaan-keadaan diluar dirinya. Sifat egosentrisnya telah berangsur berubah menuju sifat lugas.
3. Perasaan intelegnya telah berkembang . Anak ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, seperti ingin dapat menulis, membaca, atau berhitung seperti kakakkakaknya atau teman-temannya.

<sup>30</sup>Sulistiyaningsih,W. *Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua*. Jurnal Psikologia. Volume 01 Juni 2005. Universitas Sumatera Utara.

<sup>31</sup> *Ibid.*

4. Perasaan sosialnya juga telah berkembang, anak ingin berteman lebih banyak daripada anggota-anggota keluarganya sendiri. Anak membutuhkan pergaulan yang lebih luas, dan saling meladeni kebutuhan dan kemauan anak-anak lain, terutama didalam permainan bersama.
5. Juga yang tidak boleh dilupakan ialah pertumbuhan badan kesehatan anak telah cukup dan sanggup untuk menjalani tugastugas bersekolah, misalnya anak kuat berlari, menahan lapar dan haus dan tidak berpenyakit.<sup>32</sup>

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki sekolah dasar harusla memenuhi syarat diantaranya adalah kemampuan fisik kuat dan sehat, memiliki keinginan untuk belajar, kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain sudah memadai. Selain itu, aspek aspek kesiapan sekolah menurut Morrison menyebutkan ada enam aspek kesiapan sekolah yang perlu diperhatikan yaitu bahasa; kemandirian; kontrol diri; kemampuan interpersonal; kesehatan fisik, mental dan emosi; latar belakang pengalaman belajar<sup>33</sup>

Ada beberapa faktor dalam kesiapan sekolah anak meliputi :

1. Kesehatan Fisik Kesehatan yang baik dengan asupan gizi yang seimbang sangat dibutuhkan untuk dapat menunjang kesiapan masuk sekolah. Anak yang sehat akan lebih mudah mencerna pengetahuan yang diajarkan serta bersosialisasi dengan lebih baik, tampil gesit dan

<sup>32</sup> Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung :Remaja Rosdakarya 2007),h.136

<sup>33</sup> Morrison, George S , *Fundamentals Of early Childhood Education, 5 th Ed*. Terjemahan Suci Ramdhonah, apri Widiatutiindeks (Jakarta,: Indeks 2008), h 270

bersemangat, baik dalam menerima informasi maupun dalam membina hubungan sosial dengan guru serta teman-temannya.

2. Usia Beberapa ahli mengatakan bahwa factor usia sangatlah penting untuk menentukan kesiapan anak masuk sekolah dasar. Menurut Janke, Comenius, Buhler dan Hetzer dalam buku Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (dalam Kustimah, 2008) menganggap usia 6 tahun sebagai usia yang cukup matang untuk sekolah. Pada usia ini umumnya anak telah memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak, memiliki kemampuan membayangkan seperti anak-anak seusianya, dapat mengemukakan secara verbal ide-ide dan pikiran-pikirannya serta organ-organ indra dan motorik telah terkoordinasi dengan baik.
3. Tingkat Kecerdasan Kecerdasan/inteligensi merupakan kemampuan seorang anak dalam memahami instruksi verbal teoritis dan menyelesaikan tugas-tugas konkrit praktis dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang berfungsi pada tahap rata-rata akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut secepat anak-anak seusianya. Adapun anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara lebih cepat dan sebaliknya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah akan melaksanakannya dengan lebih lambat. Dengan demikian untuk memasuki dunia sekolah yang memiliki program pembelajaran untuk usia tertentu, maka setidaknya

seorang anak memiliki tingkat kecerdasan yang berfungsi pada tahap rata-rata.

4. Stimulasi Tepat Faktor lingkungan terdekat dengan anak sangat berperan dalam menunjang kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar, sehingga potensi perkembangan anak yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Orang tua dan guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek-aspek yang sangat menunjang kesiapan anak untuk sekolah meliputi semua perkembangan baik perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan kognisi dan perkembangan emosi anak.
5. Motivasi Anak yang merasa bahagia biasanya memiliki motivasi baik untuk melakukan sesuatu, serta umumnya melakukan kegiatan didasari oleh tujuan tertentu.<sup>34</sup>

Dari uraian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua kategori yang sangat penting untuk kita perhatikan dalam mempersiapkan anak dalam bersekolah yaitu : kesiapan bersekolah dan kesiapan belajar anak, kesiapan bersekolah anak berhubungan dengan kematangan aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, motorik sedangkan kematangan belajar lebih pada kemampuan anak dalam memproses serta menerima pembelajaran disekolah, kedua hal inilah yang harus kita siapkan untuk memasukkan anak ke sekolah dasar sehingga anak siap menerima dan menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks.

<sup>34</sup> Kustimah Abidin, F.A., dan Kusmawati, D. *Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau dari Hasil Test NS (Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test)*. S (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2008) <http://www.pustaka.unpad.ac.id>. 10-08-2018, 13:30.

## PENUTUP

Menyiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar merupakan kewajiban bagi orang tua dan guru karena dengan siapnya anak memasuki sekolah dasar maka hal ini akan membantu anak untuk maju ke tahap perkembangan selanjutnya dengan baik. Menyiapkan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya melihat dari kemampuan anak dalam aspek kognitifnya saja ataupun menilai kesiapan anak memasuki sekolah dasar dari kemampuan anak membaca namun kesiapan anak memasuki sekolah dasar haruslah dilihat dari kematangan aspek perkembangannya dengan memperhatikan beberapa factor-faktor diantaranya adalah kesehatan fisik anak, usia, intelegensi, mental dan emosi, motivasi, minat dan sosialnya.

Anak yang memiliki kesiapan memasuki sekolah dasar pada umumnya dapat kita lihat dari tiga aspek perkembangan yaitu dari segi fisik motoriknya anak sudah mampu naik turun tangga, berguling, melempar dan menangkap bola, memegang pensil dengan baik dll sedangkan pada segi perkembangan kognitifnya anak sudah mampu mengklasifikasikan benda, mengulang cerita, menghubungkan sebab akibat sedangkan pada tahap perkembangan social emosional anak sudah berani dan merasa aman dan yaman berada dilingkungan barunya, sudah mampu berinteraksi dengan guru, teman sebayanya dan sudah mampu menerima aturan yang ada dalam lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Sitti. Dkk. 2010. *Perkembangan konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional,. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Kawuryan Fasar dan Halimah Nur. 2010. *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan Tk Dengan Tidak Mengikuti Tk Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Psikologi. Volume 01. No 1. Universitas Muria Kudus.(online)  
[http://eprints.umk.ac.id/68/1/1\\_-\\_8.PDF](http://eprints.umk.ac.id/68/1/1_-_8.PDF). (diakses 10 Agustus 2018)
- Jannah, M. (2015). *Menakar Kesiapan Anak Masuk Sekolah*. (Online). Tersedia: <http://www.mj-ariseno.blogspot.com/2015/02/menakar-kesiapan-anakmasuk-sekolah.html?m=1>. (diakses 10 Agustus 2018).
- Jamari martinis.2005. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Grasindo.
- Kustimah, Abidin, F. A., & Kusumawati, D. (2016). *Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau Dari Hasil Tes Nst (Nijmeegse SchoolbekwaamheidsTest)*.(Online). Tersedia:[http://repository.unpad.ac.id/2937/1/gambaran\\_kesiapan\\_anak\\_masuk\\_sekolah\\_dasae.pdf](http://repository.unpad.ac.id/2937/1/gambaran_kesiapan_anak_masuk_sekolah_dasae.pdf). (diakses 10 Agustus 2018).
- Lely Ika Mariyati, Ghozali Rusyid Affandi."Tepatkah nijmeegs schoolbekwaamheids test (Nst) untuk mengukur kesiapan sekolah siswa sekolah dasar awal pada konteks indonesia? (analisis empirik berdasar teori tes klasik)" JIPTS, Vol. 04,No.02,h.195.(online):<http://ejournal.u mm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3520>. (diakses 10 Agustus 2018).
- Mashar Riana. 2011.*Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta :Prenamedia Grup
- Morrison, George S ,2008. *Fundamentals Of early Childhood Education, 5 th Ed*. Terjemahan Suci Ramdhonah, apri Widiatutiindeks .Jakarta,: Indeks
- Pratiwi Wiwik.2010. *Analisi pelaksanaan permainan kreatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada TK Pusat Paud Renggang*

- Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Tesis. PPs UNM. Makassar.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Papalia, Diane E, Etc. 2008. *Human Development* (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Rahmawati yeni dan Nugraha Ali.2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta :Universitas terbuka
- Sulistiyaningsih, W. (2005). *Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua*. *Jurnal Psikologia*. (online) [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15709/1/psi-jun2005-%20\(1\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15709/1/psi-jun2005-%20(1).pdf) (diakses 02 Agustus 2018)
- Sadriana,E. (2015) *Kematangan Sekolah Tersedia*: (Online) [http://www.m.kompasiana.com/eva\\_sadriana/kematangan-kesiapansekolah-ayoccek\\_dulu\\_553785726ea834f35da42d0](http://www.m.kompasiana.com/eva_sadriana/kematangan-kesiapansekolah-ayoccek_dulu_553785726ea834f35da42d0). (diakses 02 Agustus 2018).
- Susanto ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini*.Jakarta:Prenamedia Group
- Sofia hartati.2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas
- Santrock W John.2010. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta: Kencana
- Yuliani Nurani Sujiono,2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks